BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikanlah suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial, baik faktor kognitif, afektif maupun psikomotor (Samino, 2010: 37).

Pendidikan juga berintikan mengatur segala sesuatu yang ada di alam ini, pendidikan juga memerlukan suatu perubahan yang akan menjadikan manusia semakin maju dan tidak tertinggal dalam keterpurukan. Pencapaian pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, diperlukan berbagai faktor atau unsur yang bisa mendorong terlaksananya pendidikan, terutama adanya kurikulum yang diterapkan atau yang dipakai.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan, sehingga secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut. Manajemen kurikulum yang jelas dan sistematik

akan meningkatkan mutu secara efektif dan tercapainya kualitas yang baik bagi lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi manajemen yang tepat, efektif serta efisen. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat pelaksana di lapangan (Arifin, 2011: 25-26).

Kurikulum sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Berbagai hal yang menunjukkan kurang berhasilnya pengelolaan kurikulum oleh guru, di antaranya guru biasanya hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat guru kebingungan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru di sekolah, dan disinilah pentingnya guru memahami kurikulum, sehingga mereka paham dengan benar konsep-konsep mana yang

harus diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan diabaikan.

Di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum, seperti adanya kurikulum 1984, 1994, dan sejak tahun 2004 pemerintah telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Kemudian pada tahun 2006 pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendididikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi (telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006), standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Rusman, 2009: 419).

Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni KTSP, peserta didik mampu memperbaiki prestasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari usaha peserta didik dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas apakah anak tersebut pandai, sedang, atau kurang. KTSP merupakan pengembangan

kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran, termasuk untuk memperoleh prestasi siswa yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a bahwa ”setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Ini berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada siswa yang beragama Islam, maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Dengan kurikulum yang ada, yaitu KTSP, diharapkan guru dapat mengelola dengan baik agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

SMP Negeri 2 Purwantoro merupakan sekolah yang berstatus negeri di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 (dua) jam per pekan. Tentu saja hal ini dirasakan kurang. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama atau guru sekedar melakukan transfer nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, tetapi guru diharapkan juga membimbing peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, setelah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan

dan mempraktekkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan bisa memberikan pelajaran dengan bahan ajar dan metode yang variatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan materi yang diajarkan menarik untuk dipahami, yang pada akhirnya peserta didik bisa terhindar dari kejenuhan dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Jika hal ini terjadi di setiap proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan maka tujuan pembelajaran bisa tercapai juga, yakni pemahaman optimal, penguasaan, aplikasi yang akurat sehingga tatanan kognitif, afektif dan psikomotorik akan stabil sebagaimana yang diharapkan. Mengingat pentingnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diwujudkan dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kurikulum, khususnya KTSP untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik. Dengan manajemen KTSP yang baik diharapkan akan memperoleh prestasi belajar siswa yang baik pula.

Adapun pemilihan objek penelitian yaitu kelas VIII SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri, karena siswa kelas VIII masih berada pada puncak masa transisi dari kondisi pubertas menjadi dewasa sehingga sikap dan perilaku mereka banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka cenderung kurang disiplin dalam perilaku dan belajarnya, maka perlu perhatian lebih dari guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kegiatan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "MANAJEMEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)".

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut, yaitu:

1. Manajemen

   Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapi sasaran (Depdiknas, 2005: 708). Dalam pandangan lain dikemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Hikmat, 2011:11).

   Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

   KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari

tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Arikunto, 2012: 126).

3. Pendidikan Agama Islam

Tafsir (2008: 28) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai nama dari sebuah mata pelajaran untuk satuan pendidikan SMP/MTs.

4. Prestasi Belajar

Menurut Tirtonegoro (2001: 43) prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Anni (2004: 3), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar (learning) mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian tentang prestasi dan belajar di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang (peserta didik) dalam usaha belajar dan berfikir yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang berjudul ”Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013)” adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengelolaan manajemen KTSP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Setelah melihat latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri tahun pelajaran 2012/2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
   b. Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan khususnya di bidang kurikulum untuk menjalankan tugas kependidikannya di masa yang akan datang serta upaya untuk mengetahui pelaksanaan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang menjadi perhatian peneliti.
   b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari kajian peneliti terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan. Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah diselesaikan para peneliti sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka ada beberapa

penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat, antara lain:

1. Prihanto (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kurikulum MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo Tahun 2009*, menyimpulkan bahwa penyusunan kurikulum di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo meliputi: penyusunan visi dan misi, penyusunan tujuan pendidikan satuan pendidikan, penyusunan standar isi, penyusunan struktur muatan kurikulum, penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo, maka perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus di berbagai bidang, terutama peningkatan SDM terkait dengan pelaksanaan penyusunan kurikulum yang sesuai harapan pemerintah dan masyarakat.
2. Marlina Wulansari (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Berbasis KTSP pada Pelajaran Aqidah (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009)*, menyimpulkan bahwa bentuk perencanaan pembelajaran melalui silabus dan RPP. Permasalahan yang muncul adalah: a) guru belum mampu mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; dan b) penentuan metode, sumber belajar, dan bentuk penilaian yang masih terkesan kuno. Pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam kegiatan awal, inti, dan akhir. Permasalahan yang muncul adalah: a) kurang maksimalnya guru dalam mengelola kelas, b) penggunaan metode pembelajaran yang masih

konvensional, dan c) kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar. Evaluasi yang dilakukan melalui tes dan non tes. Tes dilakukan melalui tes lisan dan tulis, tes tulis meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Permasalahan yang muncul dari evaluasi pembelajaran adalah: a) bentuk evaluasi yang masih menekankan pada ranah kognitif saja, dan b) evaluasi yang dilakukan hanya terkesan melalui hasil belajar saja tanpa memperhatikan proses belajar siswa

3. Pamuji Raharja (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Kurikulum Terpadu Studi di MTs Muhammadiyah Ponpes Modern Imam Syuhada Tahun 2005/2006* menyimpulkan kurikulum terpadu sangat bagus untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan yang ada di SMA Muhmmadiyah 1 Surakarta karena dengan kurikulum terpadu siswa dapat memperoleh materi-materi yang menyangkut ilmu dan teknologi yang berasal dari kurikulum Diknas, Depag, dan muatan lokal.
4. Krisdiana Hidayati (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Muhammadiyah Kota Surakarta (Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah 1, 2 dan 3 Surakarta),* menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran Matematika di ketiga tempat penelitian tersebut adalah memadai, aktual dan kontekstual dan menyeluruh. Langkah-langkah perencanaan meliputi mengkaji SK dan KD, mengidentifikasi materi pokok, merumuskan indikator pencapaian

kompetensi, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Faktor pendukung perencanaan matematika adalah karakteristik guru matematika dan MGMP, sedangkan faktor penghambat perencanaan pembelajaran yaitu keadaan perpustakaan yang kurang memadai.

Berpijak pada temuan-temuan di atas, penelitian ini lebih menekankan bagaimana kegiatan pengelolaan manajemen KTSP PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu, lokasi penelitian penulis adalah di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri yang beralamat di Jl. Raya Purwantoro-Bulukerto km.3 Wonogiri.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, menunjukkan belum ada yang meneliti tentang manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan penelitian yang memenuhi unsur kebaruan, sehingga layak dijadikan objek penelitian.

G. Metode Penelitian

Dalam pemecahan suatu masalah, peneliti harus menggunakan cara atau metode yang sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang biasanya dilakukan oleh ilmuwan sosial dan ekonomi dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian (Sarwono, 2006: 18).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2007: 62).

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan siswa kelas VIII. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, berupa data-data tertulis seperti sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Andi Prastowo (2010: 146) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 (dua) orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil informasi dan data yang berhubungan dengan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri. Wawancara dilakukan terhadap berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan siswa kelas VIII.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti (Rubino Rubiyanto, 2011: 68). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010: 158). Observasi langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan fisik SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri seperti data tentang letak geografis, keadaan sarana prasarana sekolah, dan untuk memperoleh gambaran kegiatan pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2006: 158).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, tujuan sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, daftar siswa kelas VIII, daftar sarana prasarana sekolah, silabus dan RPP.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007: 334).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu dan pengorganisasian yang sehingga data terpilah-pilah. Kedua, penyajian

data. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang disajikan pada tahap yang kedua.

Untuk tehnik berpikir, penulis menggunakan tehnik berfikir induktif yaitu pola berpikir yang menarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Pola penalaran induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum (Sukandarrumidi, 2006: 38).

H. Sistematika Penulisan

Skripsi akan lebih sistematis apabila disusun dengan sistematika yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi yang baik. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis mencantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pembahasannya meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar. Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian. Pertama, membahas manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian manajemen, pengertian KTSP, tujuan KTSP, landasan pengembangan KTSP, karakteristik KTSP serta membahas Pendidikan Agama Islam yaitu tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kedua, membahas tentang

prestasi belajar terdiri dari pengertian prestasi, pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Ketiga, membahas manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar siswa.

BAB III Deskripsi Data Manajemen KTSP PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Purwantoro. Pembahasan dalam bab ini meliputi 2 bagian. Pertama, membahas gambaran umum sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, keadaan pendidik, keadaan tenaga kependidikan, keadaan sarana prasarana, dan keadaan siswa kelas VIII. Kedua, membahas tentang bagaimana implementasi manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB IV Analisis Data. Pembahasannnya berisi tentang bagaimana pelaksanaan manajemen KTSP Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013.

BAB V Penutup. Pembahasan meliputi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.